



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Annisa Nurul Fadilla ✉, Universitas Siliwangi

Ayu Suci Relawati, Universitas Siliwangi

Nani Ratnaningsih, Universitas Siliwangi

✉ Annisanurulfadilla15@gmail.com

Abstract: This research is a quantitative descriptive study conducted at the Senior High School and Vocational High School Tasikmalaya which carries out the online learning process in teaching and learning activities with the aim of knowing the problems of online learning in mathematics learning during the Covid-19 pandemic. The data collection technique used was a questionnaire sheet. The subjects in this study were high school and vocational high school students in Tasikmalaya City. The results of this study indicate that the problems that occur include students find it difficult to understand the learning material delivered by the teacher, students do not feel motivated to learn, students do not master learning well. Efforts in overcoming this problem are that teachers must be able to find other learning methods so that students can understand the material presented by the teacher so that students can master learning material that is well implemented and students can also be motivated to learn even though learning is done online.

Keywords: Problem of Math, Online Learning, Mathematics Learning, Covid-19

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di tingkat SMA dan SMK Kota Tasikmalaya yang melakukan proses pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajarnya dengan tujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA dan SMK di Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus bisa mencari metode pembelajaran yang lain supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Matematika, Covid-19

Received 8 April 2021; **Accepted** 8 Mei 2021; **Published** 10 Mei 2021

Citation: Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (02), 48-60.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dunia pada awal tahun 2020 digemparkan dengan adanya wabah covid 19 yang penemuan awal kasusnya terjadi di Wuhan, China. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari wabah covid 19 tersebut. Tak hanya Indonesia, hampir seluruh negara bagian di Dunia memiliki kasus covid 19. Penyebaran wabah covid 19 tersebar sangat cepat karena virus yang tidak terlihat secara kasat mata. Maka pemerintah Indonesia meminta masyarakat mematuhi aturan protokol kesehatan atau 3M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak pada saat berada di tempat umum.

Banyak sektor yang terdampak atas kemunculan wabah ini salah satu yang paling terkena dampak yaitu sektor pendidikan. Banyak negara yang menutup sekolah salah satunya adalah Indonesia. Penutupan sekolah didasarkan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Adapun penutupan sekolah didasari karena sekolah merupakan tempat yang akan mengumpulkan banyak orang sehingga dikhawatirkan ketika seseorang ada yang terkena virus tersebut maka kemungkinan akan menyebar ke orang lain.

Pemerintah Indonesia memberikan beberapa himbauan lain selain meminta menaati protokol kesehatan yaitu himbauan untuk merubah pembelajaran yang terjadi di sekolah yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini akhirnya diterapkan pada seluruh sektor pendidikan dengan alasan agar tidak terjadinya perkumpulan orang dalam suatu ruangan. Melalui gugus tugas Covid 19 dan Kementerian pendidikan dan budaya (Kemendikbud) Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan akses jaringan internet untuk melakukan pembelajaran. Berbagai platform digunakan sebagai akses untuk melakukan pembelajaran, mulai dari whatsapp group, google classroom, telegram, zoom meeting dan platform lainnya. Pembelajaran daring ini timbul berbagai macam problematika.

Dalam penggunaan aplikasi belajar pihak yang bersangkutan harus memiliki smartphone sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kemudian, untuk mengakses aplikasi belajar tersebut perlu menggunakan akses internet dengan sinyal yang baik. Koneksi internet tersebut memiliki pengaruh yang besar, karena jika koneksi internet tersebut buruk maka proses pembelajaran akan menjadi terhambat. Selain masalah smarhphone dan akses internet, kurangnya pengetahuan tentang teknologi bagi sebagian orang juga dapat menjadi penghambat proses pembelajaran. Meskipun dalam kenyataan hampir semua orang sudah mengenal teknologi modern. Tetapi, bagi sebagian orang juga ada yang belum mengenal teknologi modern. Dengan permasalahan tersebut, siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problema atau problematika berasal dari bahasa inggris "problematic" yang berarti persoalan atau masalah. Menurut Wijayanti (2017) problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Menurut Dendy, problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan serta penyelesaian, serta belum dapat dipecahkan sehingga perlu diadakan penelitian ilmiah. Problematika terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal dari lingkungan keluarga, perkampungan, sekolah, dan pendidik (Guru).

Faktor Internal

Minat

Minat memiliki peran penting dalam proses belajar karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu. Dengan memiliki minat yang tinggi dalam belajar peserta didik tidak merasa terbebani dalam belajar, sehingga peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan baik.

Motivasi

Menurut Sudjana (dalam Angraini, 2016) keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat kegiatan belajar.

Perhatian dalam Belajar

Menurut Aunurrahman (dalam Angraini, 2016) dalam kegiatan belajar siswa harus memperhatikan, mendengarkan, dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan guru. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus memperhatikan saat pembelajaran.

Kesiapan Belajar

Menurut Sudjana (dalam Angraini, 2016) kesiapan siswa dalam belajar dapat dilihat dengan keaktifan dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan permasalahan, dan menerapkan apa yang sudah diperoleh dalam turut aktif.

Faktor Eksternal

Menurut Arief (2018) faktor eksternal siswa sebagai berikut:

Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk mengurangi rasa bosan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran untuk memahami siswa dalam memahami konsep matematika dengan baik dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam melakukan pembelajaran matematika.

2. Pembelajaran Daring

Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, seperti: google classroom, rumah belajar, zoom, whatsapp dan lainnya. Menurut Brown (dalam Anugrahana, 2020) Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya. Menurut Hanum (dalam Anugrahana, 2020) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Hilna Putria, 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Menurut (Anim, 2020) banyak aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti: zoom, skype, whatsapp, google classroom, google meet, youtube, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Menurut Hasibuan (dalam Anim, 2020) media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai pembelajaran diantaranya seperti: sosial media, LMS, Web dan lain sebagainya.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020) manfaat pembelajaran daring learning yaitu:

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik.
- b. Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru, dan orangtua.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian dan kuis.
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar atau video dan peserta didik dapat mengunduh bahan ajar.

f. Memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batas waktu.

3. Matematika

Menurut Yosefa dan Nurjanah (dalam Afifah Ani, 2016) berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri khusus, diantaranya penalaran. Menurut Juandi (dalam Afifah Ani, 2016) berpendapat bahwa matematika dapat dipandang sebagai cara bernalar, karena didalamnya memuat pembuktian yang sah atau valid, serta proses penalaran matematika yang sistematis.

Menurut Hujodo (dalam Rosyadi Alfian, 2016) berpendapat bahwa matematika merupakan gagasan berstruktur yang hubungannya diatur secara logis. Maka, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang memiliki ciri khusus dan merupakan gagasan berstruktur yang hubungannya diatur secara logis karena memuat pembuktian yang valid.

4. Pembelajaran Matematika

Menurut Subanji Lado (dalam Lado, 2016) pembelajaran matematika sangat penting untuk menekankan media (peraga) untuk mengembangkan pemahaman siswa. Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Sumber data atau subjek penelitian yaitu mengumpulkan data dengan menyebarkan angket secara online kepada 71 responden peserta didik yang bersekolah dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19. Responden merupakan peserta didik daerah Tasikmalaya. Responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik SMA dan SMK di kota Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan angket yang diberikan melalui Google Form kepada peserta didik SMA dan SMK di kota Tasikmalaya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui problematika pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 yaitu berupa angket yang berisi daftar pernyataan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket secara *online* kepada 71 responden peserta didik yang bersekolah dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19. Responden merupakan peserta didik daerah Tasikmalaya. Responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik SMA dan SMK di kota Tasikmalaya. Data diperoleh melalui pengisian angket yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Google Form*. Jawaban hasil angket peserta didik kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi yang diteliti dengan perhitungan menggunakan skala likert. Pada proses analisis setiap jenis pertanyaan akan dihitung persentasenya. Setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik akan menunjukkan hal apa saja yang menjadi problematika dari pembelajaran matematika yang berlangsung.

Skala Likert

TABEL 1. Pernyataan Positif

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

TABEL 1. Pernyataan Negatif

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	1
2	S	Setuju	2
3	TS	Tidak Setuju	3
4	STS	Sangat Tidak Setuju	4

Perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)}{4}$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1

F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2

F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3

F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4

Pada angket penelitian ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 1 hingga 4. Dengan rumus indeks = $\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$

$$\text{Rumus interval} = \frac{100}{4} \times 100\% = 25\%$$

0%-24,99% = Sangat Tidak Setuju

25%-49,99% = Tidak Setuju

50%-74,99% = Setuju

75%-100% = Sangat Setuju

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengelola dan mengintrepetasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase (%) yang dicari

f : jumlah responden yang dimiliki alternative jawaban

N : jumlah keseluruhan responden

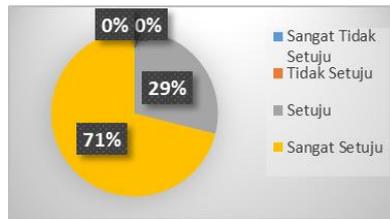
Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan yang diajukan.

PEMBAHASAN

Sejak awal pandemi virus corona muncul di Indonesia dan pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembelajaran secara daring dari mulai bulan Maret hingga saat ini. Tenaga pendidik telah berusaha menggunakan berbagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran secara maksimal supaya mempermudah siswa menerima materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran secara daring, ada berbagai permasalahan atau hambatan yang terjadi. Untuk melihat problematika apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran daring, peneliti melakukan survey kepada 71 siswa yang berada di SMA dan SMK di Kota Tasikmalaya.

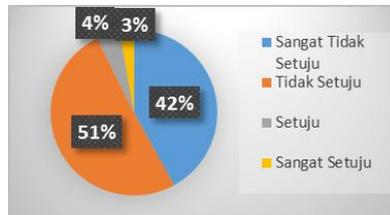
Pada Gambar 1 tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa responden dapat megoprasikan

komputer atau laptop, sebanyak 71% responden sangat setuju dan 29% responden setuju dapat mengoperasikan komputer, laptop atau *handphone*.



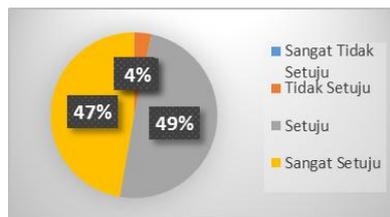
Gambar 1. *Saya dapat mengoperasikan komputer, laptop, atau handphone*

Pada Gambar 2 tersebut memiliki presentase responden terhadap pemanfaatan internet untuk mencari materi pembelajaran. Sebanyak 51% responden sangat setuju, 42% responden setuju, 4% responden tidak setuju, dan 3% responden sangat tidak setuju. Gambar tersebut membuktikan bahwa banyak responden yang tidak setuju pada pernyataan mengenai tidak memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran. Maka dapat diartikan bahwa responden memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran.



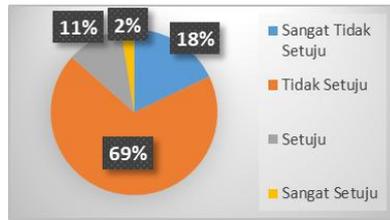
Gambar 2. *Saya tidak memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran*

Pada Gambar 3 menunjukkan persentase responden siswa terhadap pengunduhan materi pembelajaran daring yang diberikan oleh sekolah. Persentase yang didapat yaitu 47% sangat setuju, 49% setuju dan 4% tidak setuju dengan pernyataan pengunduhan materi pembelajaran daring yang diberikan oleh sekolah. Maka, dapat disimpulkan bahwa banyak responden siswa yang mengunduh materi pembelajaran daring yang diberikan sekolah.



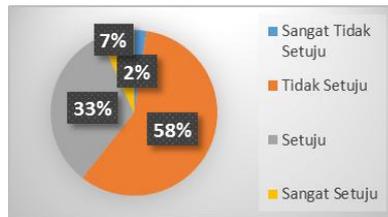
Gambar 3. *Saya mengunduh materi pembelajaran daring yang diberikan sekolah*

Pada Gambar 4 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap tontonan video pembelajaran yang diunggah oleh pihak guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran siswa melalui media pembelajaran yang digunakan. Dari gambar tersebut ditunjukkan bahwa 69% tidak setuju, 18% sangat tidak setuju, 11% setuju, dan 2% sangat setuju dengan pernyataan bahwa siswa tidak menonton video pembelajaran yang sudah diunggah melalui media pembelajaran yang digunakan. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa menonton video pembelajaran yang sudah diunggah melalui media pembelajaran yang digunakan.



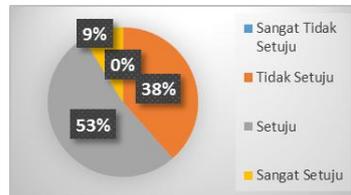
Gambar 4. Saya tidak menonton video pembelajaran yang sudah di unggah melalui youtube ataupun media yang digunakan oleh sekolah

Pada Gambar 5 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap kondisi pembelajaran matematika. Dari gambar tersebut ditunjukkan bahwa 58% tidak setuju, 33% setuju, 7% sangat setuju, dan 2% sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa kondisi saat pembelajaran matematika tidak menyenangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kondisi saat pembelajaran matematika menyenangkan.



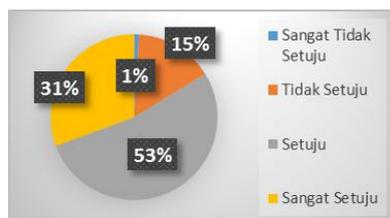
Gambar 5. Kondisi saat pembelajaran matematika tidak menyenangkan

Pada Gambar 6 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Dari gambar tersebut ditunjukkan bahwa 9% sangat setuju, 53% setuju, 38% tidak setuju pada pernyataan penjelasan guru sulit dipahami pada saat pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasakan bahwa penjelasan guru sulit dipahami pada saat pembelajaran.



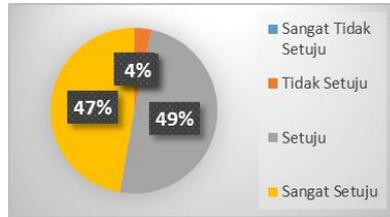
Gambar 6. Penjelasan guru sulit dipahami pada saat pembelajaran

Pada Gambar 7 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap komunikasi siswa dalam diskusi mengenai materi pembelajaran. Pada gambar tersebut ditunjukkan bahwa 31% sangat setuju, 53% setuju, 15% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa siswa melakukan chat dengan guru melalui media komunikasi untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran. Maka, disimpulkan bahwa siswa melakukan chat dengan guru melalui media komunikasi untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran.



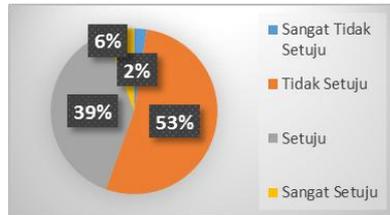
Gambar 7. Saya melakukan chat dengan guru melalui WhatsApp/media komunikasi lainnya ketika ingin berdiskusi mengenai materi pembelajaran

Pada Gambar 8 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap cara mengunggah file ke dalam media pembelajaran yang dipakai. Pada gambar berikut ditunjukkan bahwa 47% sangat setuju, 49% setuju, dan 4% tidak setuju terhadap pernyataan siswa dapat mengunggah file ke dalam media pembelajaran yang dipakai. Maka, disimpulkan bahwa siswa dapat mengunggah file ke dalam media pembelajaran yang dipakai.



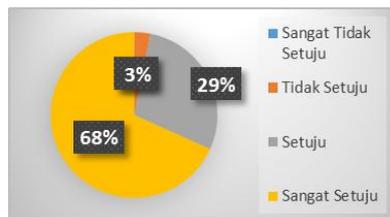
Gambar 8. *Saya dapat mengunggah file ke dalam media pembelajaran yang dipakai.*

Pada Gambar 9 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap pemahaman pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada gambar berikut ditunjukkan bahwa 6% sangat setuju, 39% setuju, 53% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju pada pernyataan siswa tidak memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan baik. Maka, disimpulkan bahwa siswa memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan baik.



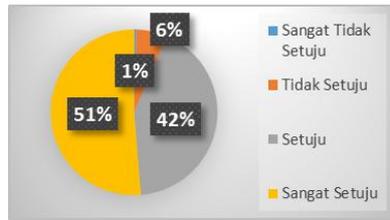
Gambar 9. *Saya tidak memahami pembelajaran matematika yang disampaikan guru dengan baik*

Pada Gambar 10 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap kepemilikan untuk mengakses media pembelajaran. Dari gambar berikut ditunjukkan bahwa 68% sangat setuju, 29% setuju, dan 3% tidak setuju dengan pernyataan siswa memiliki komputer/laptop/handphone sendiri di rumah untuk mengakses media pembelajaran. Maka, disimpulkan bahwa siswa memiliki komputer/laptop/ handphone sendiri di rumah untuk mengakses media pembelajaran.



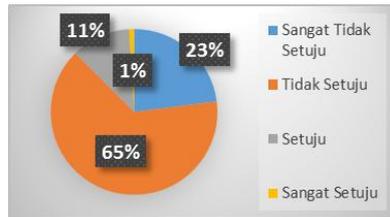
Gambar 10. *Saya memiliki komputer/laptop/handphone sendiri di rumah untuk mengakses media pembelajaran*

Pada Gambar 11 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap jaringan internet untuk mengakses media pembelajaran. Pada gambar berikut ditunjukkan bahwa 51% sangat setuju, 42% setuju, 6% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju dengan pernyataan siswa memiliki jaringan internet di rumah untuk mengakses media pembelajaran. Maka, disimpulkan bahwa siswa memiliki jaringan internet di rumah untuk mengakses media pembelajaran.



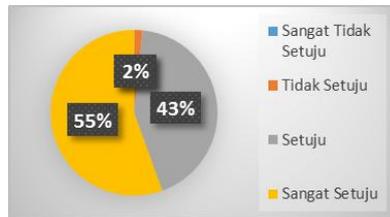
Gambar 11. *Saya mempunyai jaringan internet di rumah untuk mengakses pembelajaran*

Pada Gambar 12 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran yang dipakai. Pada gambar berikut ditunjukkan bahwa 1% sangat setuju, 11% setuju, 65% tidak setuju, dan 23% sangat setuju dengan pernyataan siswa tidak paham dengan penggunaan media pembelajaran yang dipakai sekolah. Maka, disimpulkan bahwa siswa paham dengan penggunaan media pembelajaran yang dipakai sekolah.



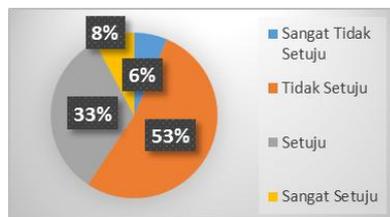
Gambar 12. *Saya tidak paham dengan penggunaan media pembelajaran yang dipakai sekolah*

Pada Gambar 13 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dari gambar tersebut ditunjukkan 55% sangat setuju, 43% setuju, 2% setuju dengan pernyataan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka, disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.



Gambar 13. *Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru*

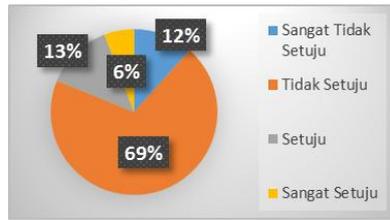
Pada Gambar 14 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap motivasi dalam belajar. Pada gambar berikut ditunjukkan bahwa 8% sangat setuju, 33% setuju, 53% tidak setuju, dan 6% sangat tidak setuju dengan pernyataan belajar melalui daring membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Maka, disimpulkan bahwa belajar melalui daring membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.



Gambar 14. *Belajar melalui daring membuat saya lebih termotivasi untuk belajar*

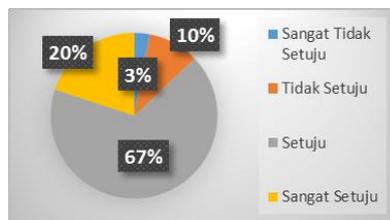
Pada Gambar 15 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap penguasaan materi yang lebih baik. Pada gambar berikut ditunjukkan bahwa 6% sangat setuju, 13% setuju, 69% tidak setuju, 12% sangat tidak setuju dengan pernyataan belajar

melalui daring membuat penguasaan materi lebih baik. Maka, disimpulkan bahwa belajar melalui daring membuat penguasaan materi kurang baik.



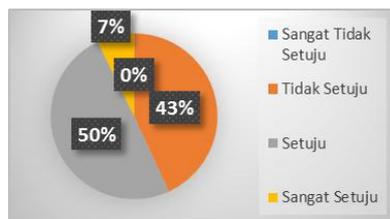
Gambar 15. Belajar melalui daring membuat penguasaan materi lebih baik

Pada Gambar 16 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap penilaian guru terhadap siswa. Pada gambar tersebut ditunjukkan bahwa 20% sangat setuju, 67% setuju, 10% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju dengan pernyataan siswa dapat melihat nilai dari tugas yang diberikan guru melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa siswa dapat melihat nilai dari tugas yang diberikan guru melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan.



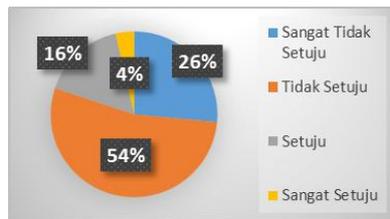
Gambar 16. Saya dapat melihat nilai dari tugas yang diberikan guru melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan

Pada Gambar 17 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap pemahaman materi yang ada pada aplikasi pembelajaran. Pada gambar ditunjukkan bahwa 7% sangat setuju, 50% setuju, 43% tidak setuju dengan pernyataan materi yang terdapat pada media pembelajaran sulit dipahami. Maka, disimpulkan bahwa siswa merasakan kesulitan dengan materi pembelajaran yang terdapat pada media pembelajaran.



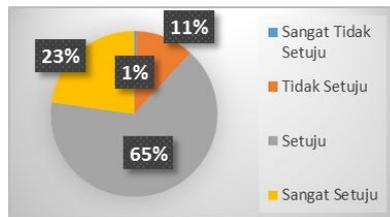
Gambar 17. Materi yang terdapat pada aplikasi pembelajaran sulit dipahami

Pada Gambar 18 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap dukungan orangtua terhadap pembelajaran daring. Pada gambar ditunjukkan bahwa 4% sangat setuju, 16% setuju, 56% tidak setuju, 26% sangat tidak setuju dengan pernyataan orangtua tidak mendukung pembelajaran daring. Maka, disimpulkan bahwa orangtua mendukung pembelajaran daring.



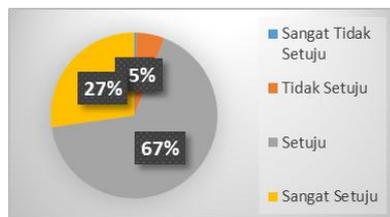
Gambar 18. *Orangtua tidak mendukung pembelajaran daring*

Pada Gambar 19 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap pemahaman media pembelajaran yang digunakan. Pada gambar ditunjukkan bahwa 23% sangat setuju, 65% setuju, 11% tidak setuju, 1% sangat tidak setunya pada pernyataan media pembelajaran yang terdapat di sekolah mudah dipahami dan digunakan. Maka, disimpulkan bahwa media pembelajaran yang terdapat di sekolah mudah dipahami dan digunakan.



Gambar 19. *Media pembelajaran yang terdapat di sekolah mudah dipahami dan digunakan*

Pada Gambar 20 berikut menunjukkan persentase responden siswa terhadap pengaksesan media pembelajaran. Pada gambar ditunjukkan bahwa 27% sangat setuju, 67% setuju, 5% tidak setuju, 1% sangat tidak setuju dengan pernyataan media pembelajaran yang digunakan sangat membantu saya dalam pembelajaran karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Maka, disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat membantu saya dalam pembelajaran karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun.



Gambar 20. *Media pembelajaran yang digunakan sangat membantu saya dalam pembelajaran karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun*

Dari hasil perhitungan diatas dapatkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus bisa mencari metode pembelajaran yang lain supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yaitu diantaranya peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa tidak menguasai pembelajaran dengan baik. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus bisa mencari metode pembelajaran yang lain supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

Saran

Pada proses pembelajaran daring perlu adanya pemilihan metode, strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat pembelajaran siswa supaya siswa dapat menerima dan menguasai materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar . 6-7.
2. Anim, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Mayematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (Lfh) Pandemic Covid-19. *Matematics Paedagogic*, 75.
3. Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 284.
4. Arief Aulia Rahman, F. (2018). Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Scientific Approach. *Maju*, 34-37.
5. Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 281.
6. Asrilia Kurniasri, F. S. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3.
7. Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 58.
8. Hilna Putria, L. H. (2020). Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Basicedu*, 863.
9. Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, 2.
10. Pohan, A. E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Purwodadi: Cv. Sarnu Untung*.
11. Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 25.
12. Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 63.

PROFIL SINGKAT

Annisa Nurul Fadilla adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Ia aktif dalam projek penelitian pada bidang matematika. Semua dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas akhir dari studi S1.

Ayu Suci Relawati adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Ia aktif dalam projek penelitian pada bidang matematika. Semua dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas akhir dari studi S1.

Nani Ratnaningsih adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Ia aktif dalam projek penelitian pada bidang matematika. Semua dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas akhir dari studi S1.